

Implementasi Zikir terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Kabupaten Aceh Timur

Nurul Hayati

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
nurulhayatibintiabdurrahman@gmail.com

Abstract

Human is the creation of Allah swt who have morals, potentials, orientations, and tendencies toward positive and negative things. It is a characteristic and moral tied in every human. To neutralize and create better human which is in accordance with the main purposes of His creator, it needs specific ways to maintain a pure human appearance in their daily life. One of the ways to return and maintain their pureness is through dhikr. It has been implemented by one of the traditional educational institutions in East Aceh, namely the Islamic Boarding School Asasul Islamiyah and the Islamic Boarding School Darul Muta'allimin. In addition, besides teaching a religious subject as a main subject-matter, they are also having daily dhikr-routine, before and after praying, and it becomes a main purpose to develop students' morals. This study explores the implementation about dhikr as a development toward Islamic boarding school's students' daily morals in East Aceh regency, with aims (1) To figure out what kind of the several dhikr in the Islamic Boarding School Asasul Islamiyah and Islamic boarding school Darul Muta'allimin, East Aceh regency, (2) To figure out a mechanism of implementing dhikr in the Islamic boarding school Asasul Islamiyah and the Islamic boarding school Darul Muta'allimin, East Aceh, (3) To know an implication dhikr toward daily morals' development in Islamic boarding school Asasul Islamiyah and Islamic boarding school Darul Muta'allimin, East Aceh. This present study is a qualitative research which is used as a field research method and uses primary and secondary data. The data collection methods used are observations and interviews. The present study found that the varied of dhikr words which is pointed in Islamic boarding school Asasul Islamiyah and Islamic boarding school Darul Muta'allimin, East Aceh regency are istighfar, tauhid (لا اله الا الله), tasbih, tahlil, shalawat (remembering The Prophet), yassin, reciting Al-Qur'an verses and having a close by reciting do'a. The mechanisms of implementing dhikr used in both Islamic boarding schools, methodology and time, are similar; using dhikr dzahir and dhikr sirri, in addition, the time is daily; before and after praying. Moreover, one of the dhikr implications toward the students' daily morals development is enhancing Islamic spirituality through remembering Allah swt in order to form a balancing life between the world and the day after, also have good morals toward humans (*habl min al-nās*) and Allah swt (*habl min Allāh*).

Keywords: *dhikr; morals developments; Islamic*

A. Pendahuluan

Zikir merupakan cara mengingat Allah swt, baik dengan lisan maupun dengan hati. Salah satu cara yang diajarkan Rasulullah saw adalah dengan membaca asmaul husna dan lain sebagainya. Dalam *Ensiklopedi Islam* mengenal bahwa istilah zikir memiliki multi interpretasi, diantara pengertian zikir adalah menyebut, menuturkan, mengingat, menjaga, atau mengerti perbuatan baik.¹

Zikir memiliki pengertian yang sangat luas, bukan saja mengingat melalui ucapan, tetapi mencakup dengan perbuatan dan sebagainya,² juga sebagai tiang penompang yang sangat kuat di jalan menuju Allah swt. Tidak seorang pun bisa mencapai Allah swt kecuali dengan terus-menerus zikir kepada-Nya.

Zikir kepada Allah swt juga merupakan salah satu upaya membersihkan diri dari pengaruh-pengaruh kesenangan duniawi dan sifat egois, penetapan ruh dalam kesucian dan kedekatannya dengan Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (*Q.S ar- Ra'du: 28*).

Ayat tersebut menandakan bahwa perilaku berzikir jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati akan menghasilkan kondisi hati yang tenang, damai dan bahagia secara personal yang pada gilirannya diharapkan mampu mendukung seseorang untuk berperilaku baik terhadap sesama dan mampu bersosial baik dengan orang lain. Selain itu zikir dalam ajaran Islam merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Berzikir bukan hanya ucapan tahlil, tasbih, tahmid, dan takbir tetapi membaca ayat-ayat suci al-Qur'an juga merupakan zikir. Sesungguhnya ayat-ayat al-Qur'an, memiliki keutamaan yang sangat besar sebagai penawar untuk menjernihkan hati, membersihkan jiwa. Jika zikir semakin kuat tertanam dalam hatinya, keridhaan serta

¹ In'Amuzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu A, *Berzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono* (Semarang: Syifa Press, 2006), 7.

² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 72.

kelapangan hati dan ia akan merasakan adanya ketenangan dan kelegaan.³ Dengan berzikir berarti kita sedang mengundang Allah swt ke sisi kita. Sedangkan Allah swt maha memiliki segalanya, baik yang nampak maupun yang tersembunyi.⁴

Zikir juga merupakan obat hati yang sedang sakit. Makhul berkata, “zikir adalah obat. Dan ingat kepada manusia adalah penyakit”. Jika lupa ibarat penyakit yang akan membuat hati resah maka, zikir akan mengobatinya dan menenangkannya. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah berkata, “tidak dipungkiri bahwa hati itu dapat berkarat seperti berkaratnya besi dan perak. Alat yang dapat membersihkan hati yang berkarat adalah dengan berzikir. Zikir dapat membersihkan hati yang berkarat sehingga dapat berubah menjadi bening seperti cermin yang bersih. Apabila seseorang berzikir, hatinya akan bersih.

Apabila hati itu tertimpa oleh sesuatu yang membekas padanya, maka sesuatu itu menimpa hati lagi dari penjuru lain yang berlawanan dengan yang pertama. Kemudian berubahlah sifat hati. Dan apabila setan turun pada hati dan mengajak hati melakukan hawa nafsu, maka turun pula malaikat pada hati dan memalingkan hati dari setan. Dan apabila setan menarik hati kepada kejahatan, niscaya hati itu ditarik oleh setan lain kepada kejahatan lain. dan apabila hati itu ditarik oleh malaikat kepada kebajikan, niscaya hati ditarik oleh malaikat lain kepada kebajikan lain. Maka sekali waktu hati itu berlawanan antara dua malaikat. Dan sekali waktu antara dua setan. Sekali waktu antara malaikat dan setan. Tidaklah hati itu dibiarkan sama sekali. Dan pada penjelasan ini Allah swt memberi syarat dengan firman-Nya:

وَنُقَلِّبُ أَفْعَادَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ



Artinya:“Dan (begitu pula) kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan kami biarkan mereka bergelimpang dalam kesesatannya yang sangat”. (*Al-An'am: 110*).

Dan karena Rasulullah saw melihat atas keajaiban perbuatan Allah swt dalam keajaiban-keajaiban hati dan berbolak-baliknya, maka beliau bersumpah dengan demikian

³ Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*, cet, 1 (Jakarta: Mustaqim, 2003), 421.

⁴Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern* (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), 172.

Uraian di atas menyimpulkan bahwa kegiatan berzikir memiliki implikasi yang bersifat sosial. Zikir juga sebagai suatu usaha secara sistematis dan terencana baik pengetahuan serta perilaku dengan tujuan agar individu mampu menjadikan setiap aktifitas fikir, rasa dan perbuatan dalam kerangka berfikir mengingat Allah swt dan berperilaku baik terhadap Allah swt serta kepada seluruh makhluk-Nya.

Zikir juga dapat berfungsi sebagai pengendalian diri, pengendalian hawa nafsu, mencegah kemungkar, menjadi lebih sabar, lapang dada, dan meningkatkan kebermaknaan hidup seseorang.⁵ Kemudian dengan zikir individu maupun berjamaah, dapat meningkatkan akhlak menjadi lebih baik dalam kesehariannya. Di mana akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶

Menurut Ali Abdul Malik Mahmud di dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Mulia*, akhlak dapat dikatakan sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal dan tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berfikir sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.⁷ Misalkan sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang, yang dari padanya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika hal tersebut melahirkan perbuatan baik, maka baik pula akhlaknya dan sebaliknya jika buruk akhlaknya maka buruk pula perbuatannya.

Firman Allah swt dalam surah Asy-Syam ayat 8-10:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (*Q.S. Asy-Syam 8-10*).

Kejayaan dan kemuliaan umat di muka bumi ini dikarenakan akhlak mereka dan kerusakan timbul di muka bumi ini disebabkan juga perbuatan mereka sendiri. Orang

⁵ Ilham, *Renungan-Renungan Zikir* (Depok: Intuisi Press. 2001), 34.

⁶ Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlak Mukmin Sejati* (Bandung: Media Qalbu, 2004), 33.

⁷ Ali Abdul Malik Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 27.

yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah swt semata-mata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun akhirat.

Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Di sana-sini banyak terjadi adu domba fitnah, menjilat, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan anjuran agama Islam.⁸

Kondisi dan hasil kemajuan itu membawa kebahagiaan yang lebih banyak kepada manusia dalam hidupnya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran material berganti dengan kesukaran mental. Beban jiwa semakin berat, kegelihasan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga mengurangi kebahagiaan.⁹ Problem yang dihadapi manusia menghendaki visi dan orientasi pendidikan bukan semata-mata menekankan pada pengisian fisik tetapi juga pengisian jiwa, pembinaan akhlak, dan kepatuhan dalam menjalani ibadah.

Pembinaan dan pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, apalagi jika berbicara tentang pembinaan atau pendidikan akhlak. Proses memberlakukan pembinaan dan pendidikan akhlak tentu saja bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang terpuji. Dengan pembinaan akhlak dan pendidikan akhlak, setiap dua sisi yang melekat pada setiap akhlak (baik dan buruk) hanya akan tergalai dan terambil sisi positifnya saja. Sementara itu sisi negatifnya akan tumpul dan tidak berkembang.¹⁰ Jadi, untuk mencapai tujuan terbentuknya akhlak terpuji, maka pembinaan akhlak atau pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari nilai-nilai tentang benar dan salah.

Berbicara tentang pendidikan dan pembinaan, maka lembaga pendidikan dan pembinaan yang khas di Aceh disebut dayah¹¹. Dayah merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan dan pembinaan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai sebuah instirusi Pendidikan Agama Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan hadirnya Islam di Nusantara. Dayah di Aceh mengajarkan berbagai macam ilmu pendidikan, baik pendidikan umum, pendidikan

⁸ Abuddin Nata Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 83.

⁹ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 10.

¹⁰ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter, Membangun Anak Sejak dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan madani, 2010), 13.

¹¹ Rusdi Sufi, *Kedudukan dan Peranaan Dayah di Aceh pada Masa revolusi Kemerdekaan (1945-1949)* (Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2000), 3.

akhlak dan pembinaan akhlak, agama dan lain sebagainya. Begitu juga halnya di dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin kabupaten Aceh Timur.

Observasi awal penulis di dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin kabupaten Aceh Timur, penulis menemukan bahwa, akhlak santri yang baru memasuki dayah berbeda akhlaknya dengan santri yang sudah lama menetap di dayah. Perbedaannya terlihat dari tingkah laku mereka sehari-hari. Santri yang baru memasuki dayah tingkah laku masih kurang baik sedangkan yang sudah lama menetap di dayah tingkah lakunya menjadi lebih baik bahkan menjadi panutan bagi masyarakat.

Hal ini dikarenakan, pembinaan yang dilakukan di kedua dayah tersebut. Dimana selain mengajarkan agama melalui kitab-kitab kuning dan belajar membaca al-Qur'an, mereka juga fokus pada pembinaan akhlak santri, salah satunya melalui zikir.

Implementasi zikir dalam pembinaan akhlak di kedua tersebut dilakukan secara rutin sebelum dan sesudah shalat fardu. Dimana santri beserta teungku dayah zikir bersama, kemudian setelah selesai, santri dan teungku dayah melanjutkan pengajian sebagaimana dijadwalkan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa banyak sekali manfaat dari pada zikir salah satunya adalah mampu membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif atau *qualitative research*, yaitu sebuah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹² Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹³ Penelitian kualitatif bersifat holistik yang jenis-jenis penelitian yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data atau dengan kata lain data lisan yang berupa ide, gagasan, pendapat, problem dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah

¹² Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 99.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), 4.

terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dilihat dari sumber datanya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin kabupaten Aceh Timur.

Jenis data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari bentuk verbal atau kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Ragam Zikir di Dayah Asasul Islamiyah dan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur

Zikir dapat dilafalkan dalam hati dan dapat pula dilafalkan secara lisan, namun tetap menuntut kehadiran hati dalam pengucapannya. Tujuannya menyertakan kehadiran hati ini agar efek (manfaat) dari zikir tersebut dapat dirasakan oleh orang yang berzikir dengan cepat.

Wakil pimpinan dayah, yaitu Teungku A. Beliau mengatakan:

“Ragam lafal zikir yang diterapkan di dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur antara lain: istigfar, lafaz zikir tauhid (لا اله الا الله), tasbih, tahlil, takbir, tahmid, shalawat, ayat-ayat al-Qur'an kemudian dilanjutkan pembacaan doa (penutup)”.¹⁴

Hal senada diungkapkan juga oleh dewan guru di dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, yaitu Teungku L. beliau menyatakan:

“Ragam lafaz zikir yang diterapkan di dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur diantaranya, istigfar, zikir لا اله الا الله, tasbih, tahlil, takbir, tahmid, shalawat, doa penutup dan lain-lain.”¹⁵

Pimpinan dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur yaitu Abu R mengatakan:¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 28 Juni 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Guru Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 24 Juni 2019.

“Ragam lafaz zikir yang diterapkan di dayah tersebut diantaranya membaca istigfar, ayat-ayat al-qura’an pilihan, tahlil, tasbih, shalawat, doa penutup. dan lain-lain. Zikir ini sudah diterapkan saat pertama berdirinya dayah Darul Muta’allimin Kabupaten Aceh Timur hingga sekarang”.¹⁷ Adapun ragam lafaz zikir di dayah Darul Muta’allimin Kabupaten Aceh Timur antara lain:¹⁸

a) Zikir sebelum dan sesudah shalat dhuhur, ashar dan magrib

Q.S Al-Baqarah ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Q.S At- Taubah ayat 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (x3)

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدِّ.

¹⁶ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Muta’allimin Kabupaten Aceh Timur, tanggal 06 Juli 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Muta’allimin Kabupaten Aceh Timur,...

¹⁸ Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 01 Juli 2019.

Q.S Al- Isra ayat 80-81:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

b) Zikir sebelum dan sesudah shalat Magrib

Q.S At-Taubah ayat 128 -129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٩﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٣٠﴾
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٣١﴾

Q.S Al- Baqarah Ayat 163:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Q.S Al- Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Q.S Al- Baqarah ayat 285-286:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا

حَمَلْتُهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾

Q.S Ali Imran ayat 18 :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِأَلْفِ سَبْعِينَ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٩﴾

Q.S Ali Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ﴿٢٠﴾

Q.S Ali Imran ayat 26–27 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۗ
بِيَدِكَ الْخَيْرُ ۗ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۗ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ
الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۗ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

إِلَهِ رَبِّي

سُبْحَانَ اللَّهِ (x33)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا أَبَدًا

الْحَمْدُ لِلَّهِ (x33)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَىٰ كُلِّ حَالٍ وَفِي كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةَ اللَّهِ أَكْبَرُ (x33)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا
بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ
الْجَدِّ.

Q.S Al- Isra Ayat 80-81:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

c) Zikir sebelum dan sesudah shalat subuh Subuh

Q.S Surat Al- Baqarah ayat 255:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Q.S Surat At- Taubah ayat 128 - 129 :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ (x3)

يَا لَطِيفُ يَا كَافِي يَا حَفِيظُ يَا شَافِي اللَّهُ (x3)

يَا لَطِيفُ يَا وَافِي يَا كَرِيمُ يَا اللَّهَ

أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (100 x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ

عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (x3).

وَالِيهِ الْمَصِيرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

Q.S Al- Isra Ayat 80:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا ﴿٨٠﴾

d) Zikir malam Jumat (sesudah dan setelah shalat Insyah)

Q.S Al- Baqarah ayat 255:

اَللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَاْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۗ لَهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِى يَشْفَعُ عِنْدَهٗٓ اِلَّا بِاِذْنِهٖ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ اَيْدِيْهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُوْنَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهٖٓ اِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهٗ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضَ ۗ وَلَا يَـُٔوْدُهٗ حِفْظُهٗمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ ﴿٢٥٥﴾

Q.S At- Taubah ayat 128-129:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢٨﴾ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللّٰهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ ﴿١٢٩﴾

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَاِلَيْكَ يَعْوْذُ السَّلَامُ فَحَيِّنَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ.

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ الَّذِى لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمَ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ (x3)

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِى الْاُمِّي وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

وَرَضِيَ اللّٰهُ تَعَالٰى عَنْ سَادَتِنَا اَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُوْلِ اللّٰهِ اَجْمَعِيْنَ وَحَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

تَقَبَّلَ اللّٰهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

مِنَّا وَمِنْكُمْ تَقَبَّلَ اللّٰهُ

اَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ (x3)

يَا لَطِيفُ يَا كَافِي يَا حَفِيظُ يَا شَافِي (x3) اللَّهُ

يَا لَطِيفُ يَا وَافِي يَا كَرِيمُ يَا اللَّهُ
أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (x100)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
(x3)

وَالِيهِ الْمَصِيرُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.

اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ
الْجَدِّ.

Q.S Al- Isra ayat 80 -81:

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَأَجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَنًا نَصِيرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَاءَ
الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

Dapat disimpulkan bahwa ragam lafaz zikir baik di dayah Asasul Islamiyah maupun dayah darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur timur tidak jauh berbeda yaitu sama-sama menggunakan zikir لا اله الا الله, istigfar, tasbih, tahlil, shalawat, ayat-ayat qur'an pilihan, doa dan lain sebagainya. Hanya saja, ada beberapa lafaz zikir yang diterapkan di dayah Asasul Islamiyah tidak diterapkan di dayah Darul Muta'allimin Aceh Timur. Secara umum, ragam lafaz zikir yang diterapkan pada kedua dayah sama seperti pada umumnya.

2. Mekanisme Implementasi Zikir di Dayah Asasul Islamiyah Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur

Dalam menjalankan ibadah zikir, baik di dayah Asasul Islamiyah atau pun di dayah Darul Muta'allimi Kabupaten Aceh Timur terdapat suatu program yang tidak jauh berbeda yaitu dilaksanakan program jangka pendek dan jangka panjang. Program jangka pendek yang dimaksudkan adalah memberikan pemahaman pelajaran agama tentang pengetahuan fiqh, tauhid, tasawuf dengan berpedoman pada kitab kuning, serta memperdalam ilmu tentang zikir untuk bisa diamalkan dalam kehidupan sehari hari, sedangkan jangka panjang bertujuan untuk pembinaan akhlak keseharian santri.

a) Metode Implementasi Zikir di Dayah Asasul Islamiyah dan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur

Berdasarkan observasi penulis di kedua dayah kabupaten Aceh Timur yaitu dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin, penulis menemukan bahwa zikir yang dipraktikkan di lingkungan kedua dayah tersebut berthariqah yaitu *Thariqah Qadiriyyah wa Naqsybandiyah*.

Adapun metode zikir di kedua dayah tersebut menggunakan metode, *zikir dzahir* (bersuara) dan *zikir sirri* (rahasia).¹⁹

Zikir Dzahir merupakan berzikir dengan terdengar suaranya dan nyata terlihat getar bibir dalam mengucapkannya. Bila dilakukan berjama'ah suara *zikir dhahir* terkadang menggumuruh menimbulkan rasa mencengangkan dan rendah di hadapan Allah swt.

Zikir Sirri merupakan zikir yang dilakukan secara rahasia atau tidak bersuara melainkan dengan perasaan dan kesadaran yang ada di dalam qalb. Karenanya zikir ini menjadi tersamar (*khafiy*) dan hanya pelaku serta Allah swt saja yang dapat mengetahuinya. Dalam *zikir sirri* orang mengungat Allah swt, merasakan kehadiran Allah swt, menyadari bahwa Allah itu ada, dan di dalam qalburnya tumbuh rindu, rasa cinta kepada Allah swt, rasa dekat, seakan-akan melihat Allah swt.

Inilah zikir yang hakiki, sebab hubungan manusia dengan Allah swt tidak terjadi dengan jasmaninya melainkan dengan qalburnya. Saat melakukan *zikir sirri* seseorang mengaktifkan qalburnya mengingat Allah swt. Sehingga dirinya tersambung dengan Allah swt, dan saat itulah terjadi penyerapan *nur ilahi* (cahaya ilahi) ke dalam qalb sehingga terjadi proses pencerahan.

Oleh karena itu jangan hanya puas dengan *zikir dzahir* saja, namun tembuskan zikir ke dalam hati, getarkan hati dengan rasa rindu kepada Allah swt, getaran juga menggocangkan sel-sel kelenjar hormon untuk aktif menjaga keseimbangan hormon (pengendali metabolisme) di dalam tubuh. Dengan *zikir sirri* metabolisme akan berjalan secara ilmiah menimbulkan kehangatan dan daya tahan tubuh terhadap berbagai macam penyakit.

Berikut ini merupakan cara menghujamkan *zikir dhahir* dari mulut agar tembus menjadi *zikir sirri* di dalam hati, yaitu sebagai mana disarankan berikut:

¹⁹ Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh dan Dayah Darul Muta'allim Kabupaten Aceh Timur, tanggal 24 Juli-07 Juni 2019.

- Gunakan zikir utama berulang-ulang. Sebagaimana telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa zikir utama adalah dengan membaca *la ilaha illallah*, namun banyak lafazh zikir yang lainnya seperti *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Allahu akbar*, dan lain sebagainya.
- Lewatkan titik-titik sensor (*lathifah*) untuk menghujam masuk ke dalam hati. *Latha'if* merupakan unsur-unsur yang paling sulit dipisahkan dari manusia, esensinya tidak pernah dapat dilihat atau disentuh. Keduanya merupakan indra dan hati. Dalam melakukannya jangan gunakan fikiran tapi gunakan rasa, karena memang bukan berfikir, dan manakala rasa (*dzawq*) di dalam hati telah dapat merasakan iman tauhid, maka *zikir dhahir* boleh dihentikan dan digantikan dengan *zikir sirri*.

Inilah yang zikir yang diamalkan di lingkungan dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur di tempat-tempat lain. Apabila kita melihat pada maksud dan tujuan zikir umumnya sama, yaitu untuk senantiasa mengingat dan mensucikan hati dengan mengingat Allah swt dalam setiap gerak langkah manusia. Otomatis secara tidak langsung dapat membina akhlak seseorang menjadi lebih baik. Namun terdapat sedikit perbedaan tentang tatacara pelaksanaannya dan lafazh zikir yang dibacakan sesuai dengan ajaran masing-masing terakat zikir yang diamalkan.

3) Waktu Pelaksanaan Zikir di Dayah Asasul Islamiyah dan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur

Pelaksanaan zikir bersama, baik di dayah Asasul Islamiyah maupun dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur dilaksanakan secara rutin yaitu sebelum dan sesudah selesai shalat fardhu. Tujuannya adalah untuk membina akhlak para santri, selain itu melatih mereka supaya jauh dari sifat-sifat tercela, penyakit hati, seperti dengki, ujub, ria, sombong dan lain sebagainya.

Kegiatan rutinitas zikir bersama yang dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu oleh seluruh santri beserta dewan guru (teungku) di dayah Asasul Islamiyah dan di dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur adalah melakukan zikir dan pengajian. Pengajian yang dilakukan tidak hanya untuk santri, tetapi juga untuk teungku. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu dan pada malam Jumat zikirnya dibaca lebih panjang dari pada malam biasa.

Zikir tidak hanya malam Jum'at, tetapi juga diadakan pada malam-malam tertentu pada setiap bulannya, seperti pada tanggal Muharram yaitu 10 Sya'ban, danmbulan Ramadhan yaitu 10 terakhir pada malam-malam ganjil.

Ditinjau dari segi kegiatan pembelajaran pada dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, dimulai pada pagi hari mulai dengan shalat subuh secara berjamaah, setelah shalat subuh dilanjutkan dengan zikir rutin yang dipimpin oleh teungku dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur yang memang sudah dijadwalkan siapa yang bertanggung jawab memimpin zikir, kemudian siraman rohani berupa ceramah dan pengarahan singkat yang disampaikan oleh teungku dayah. Materi yang disampaikan tidak ditentukan dalam sistem pembelajaran dayah, namun sepenuhnya menjadi kebijakan teungku dayah. Setelah selesai, semua santri beserta teungku-teungku dayah (dewan guru) langsung bergegas menuju ruangan ataupun balai pengajian sesuai dengan kelas tingkatan masing-masing. Diantara santri ada yang mengaji kitab kuning sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan dan ada pula yang mengaji kitab-kitab arab lainnya. Sedangkan para dewan guru yang tidak mendapatkan jadwal mengajar pada jam yang bersangkutan, mengikuti pengajian sebagai pendalaman ilmu yang telah meraka pelajari yang diajarkan langsung oleh pimpinan dayah.

Selesai pengajian pukul 07.00 WIB para santri dan teungku-teungku melakukan aktivitas masing-masing. Di antara mereka ada yang bersiap-siap untuk mandi, makan, nyuci dan sebagainya untuk persiapan kegiatan yang mereka lakoni hingga pukul 09.00 WIB.

Bagi santri santri yang tidak menginap di dayah dikeranakan sekolah atau kuliah (santri yang rumahnya tidak jauh dari dayah), biasanya mereka di jemput oleh orang tuanya masing-masing. Kemudian bagi santri yang tidak menetap di dayah mereka harus berada di dayah sebelum azan magrib.

Berbeda halnya dengan santri yang menetap di dayah, pukul 09.00 WIB mereka mengikuti pengajian kitab-kitab yang ada di dayah, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di dayah hingga pukul 11.00 WIB. Dari pukul 11.00 WIB hingga menjelang shalat zuhur merupakan jadwal santri tidur siang.

Bagi santri yang tidak mengikuti pendidikan formal ini, biasanya dikelompokkan dalam kelas khusus, sehingga lebih dimudahkan dalam pengontrolan kedisiplinan proses pendidikan.

Menjelang waktu shalat Zuhur, seluruh santri menghentikan aktivitas mereka untuk bersiap-siap untuk melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah serta zikir bersama.²⁰ Seluruh santri yang berada di dalam komplek Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur (khususnya santri yang menetap), diwajibkan untuk melakukan pelaksanaan shalat berjama'ah dan zikir bersama yang dipimpin oleh teungku.

Usai shalat berjama'ah dan zikir bersama, para santri makan siang. Diantara mereka ada yang rantangan dan ada yang masak sendiri. Semua tergantung selera makan mereka masing-masing. Dalam hal ini dayah memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih antara masak sendiri ataupun rantangan. Batas waktu makan hingga pukul 14.00 WIB.

Setelah selesai makan siang, para santri melanjutkan pengajian mulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. setelah selesai pengajian seluruh santri dan teungku dayah seperti halnya jadwal pada shalat Zuhur, ketika memasuki waktu ashar, seluruh santri tanpa terkecuali diwajibkan untuk shalat ashar berjama'ah serta zikir bersama yang dipimpin oleh teungku. Jika ada santri yang telat ikut shalat berjama'ah serta zikir bersama maka, mereka akan dikenakan hukuman. Hukumannya berupa membersihkan seluruh pekarangan dayah atau membaca al-Qur'an.

Setelah selesai shalat ashar bersama serta zikir, para santri kembali melanjutkan aktivitasnya sampai dengan menjelang shalat magrib. Berbeda dengan kegiatan pada pagi dan siang hari, setelah shalat ashar serta zikir para santri mengikuti kegiatan yang berbeda-beda, ada yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan membuat kelompok kecil, ada yang berjumpa dengan orang tuanya, ada yang melakukan olahraga, membersihkan kamar, ada yang mandi dan lain sebagainya.

Ketika waktu magrib tiba, para santri telah selesai mandi dan siap menuju mushalla untuk melaksanakan shalat magrib secara berjama'ah kemudian diikuti dengan zikir bersama hingga menjelang shalat insya dan dilanjutkan shalat insya berjamaah dan zikir bersama hingga pukul 20.30 WIB.

Usai shalat insya berjama'ah dan zikir bersama, para santri bersiap-siap untuk mengikuti pengajian pukul 21.00 WIB yang dilakukan secara serentak sesuai dengan kelas dan tingkatan masing-masing. Sama seperti pengajian yang diadakan setelah shalat subuh dan shalat zuhur. Pengajian malam merupakan program wajib yang harus

²⁰ Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 28 Juni 2019.

diikuti oleh seluruh santri. Program ini memiliki jadwal khusus yang telah diatur sedemikian rupa oleh pengurus dayah khususnya bidang pendidikan dan dengan persetujuan pimpinan dayah.²¹

Pengajian malam diakhiri pada pukul 23.00 dan setelah selesai pengajian, para santri melakukan kegiatan pribadi masing-masing. Sama halnya seperti yang terjadi pada siang hari, para santri ada yang mengulang pelajaran yang telah diajarkan, ada yang nyuci, ada yang makan malam, ada yang membersihkan kamar mandi adapula yang langsung istirahat. Namun demikian teungku-teungku (dewan guru), melakukan pengajian lanjutan dengan teungku pimpinan dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur dengan tujuan memperdalam ilmu yang sudah mereka dapatkan dan menguasai pelajaran yang mereka alami. Akan tetapi biasanya pada jam-jam seperti ini proses belajar mengajar terfokus pada kitab Fiqah. Proses pembelajaran ini berakhir pada pukul 00.00 WIB atau sesuai dengan keadaan teungku (dewan guru), ini berlanjut setiap harinya kecuali hari Jum'at dan malam Jum'at.²² Pada malam Juma'at, para santri shalat magrib berjama'ah dan zikir bersama, tetapi bedanya malam juma'at para santri membaca zikir lebih panjang daripada malam biasanya dan bersama-sama mendoakan/menghadiahkan pahala untuk para ulama-ulama/pimpinan-pimpinan dayah terdahulu hingga selesai shalat insya dan dilanjutkan lagi zikir bersama hingga pukul 21.00 WIB. Setelah itu para santri mengikuti pengajian seperti biasanya.

Berbeda halnya pada pagi Jumat, para santri tidak melakukan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi hari Jumat merupakan hari libur belajar mengajar, hari gotong royong bersama serta hari kunjungan orang tua santri (15.00 WIB-18.00 WIB/jam kunjungan orang tua santri).

Pada hari Juma'at juga ada diadakan pengajian rutin (pengajian umum) bagi ibu-ibu (tua/muda) yang diadakan pada pukul 14.00 WIB-16.00 WIB. pengajian ini dipimpin langsung oleh pimpinan dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur ataupun salah satu dewan guru yang ditunjuk oleh pimpinan dayah yang dianggap mampu untuk memberikan pelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, kegiatan pembelajaran pada dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur juga

²¹Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 03 Juni 2019.

²² Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 30 Juni 2019.

dimulai pada pagi hari. Mulanya seluruh santri shalat subuh secara berjamaah, setelah shalat subuh dilanjutkan dengan zikir bersama yang dipimpin oleh salah seorang teungku yang memang sudah dijadwalkan siapa yang bertanggung jawab memimpin zikir atau imam shalat berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan siraman rohani berupa ceramah dan pengarahan singkat yang disampaikan oleh teungku dayah. Materi yang disampaikan ditentukan dalam sistem pembelajaran dayah, namun sepenuhnya menjadi kebijakan teungku dayah. Setelah selesai, semua santri beserta di dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur langsung bergegas menuju ruangan ataupun balai pengajian sesuai dengan kelas tingkatan masing-masing. Diantara santri ada yang mengaji kitab kuning yang telah dijadwalkan dan ada pula yang mengaji kitab-kitab arab lainnya. Sedangkan para dewan guru yang tidak kena jadwal mengajar pada jam yang bersangkutan juga mengikuti pengajian sebagai pendalaman ilmu yang diajarkan langsung oleh pimpinan dayah. Selesai pengajian jam 07.00 WIB para santri dan teungku (dewan guru) yang menetap di dayah melakukan aktivitas masing-masing.

Bagi para santri di antara mereka ada yang bersiap-siap untuk mandi, makan, nyuci dan sebagainya untuk persiapan kegiatan yang mereka lakoni hingga pukul 09.00 WIB. Dari pukul 09.00 WIB mereka mengikuti pengajian kitab-kitab yang diajarkan di dayah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di dayah hingga pukul 11.00 WIB. Dari pukul 11.00 WIB hingga menjelang shalat zuhur merupakan jadwal santri tidur siang.

Menjelang waktu shalat Zuhur, seluruh santri menghentikan aktivitas mereka untuk bersiap-siap melakukan shalat Zuhur berjama'ah serta zikir bersama.²³ Semua santri diwajibkan untuk mengerjakan shalat berjama'ah dan zikir bersama yang dipimpin oleh teungku.

Usai shalat berjama'ah dan zikir bersama, para santri makan siang. Diantara mereka ada yang rantangan dan ada yang masak sendiri. Semuanya tergantung selera makan mereka masing-masing. Dalam hal ini dayah memberikan kebebasan kepada santri untuk memilih antara masak sendiri ataupun rantangan. Batas waktu makan ditentukan hingga pukul 14.00 WIB.

Setelah selesai makan siang, para santri melanjutkan pengajian mulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Setelah selesai pengajian santri dan teungku

²³ Hasil observasi peneliti di Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur, tanggal 30 Juni 2019.

dayah sama halnya jadwal pada shalat Zuhur. Ketika memasuki waktu ashar, seluruh santri tanpa terkecuali diwajibkan untuk shalat ashar berjama'ah serta zikir bersama yang dipimpin oleh teungku. Jika ada santri yang terlambat ikut shalat berjama'ah serta zikir bersama maka mereka akan dikenakan hukuman.

Setelah selesai shalat ashar bersama serta zikir, para santri kembali melanjutkan aktivitasnya sampai menjelang shalat magrib. Berbeda dengan kegiatan di pagi dan siang hari, setelah shalat ashar dan zikir, para santri mengikuti kegiatan yang berbeda-beda. Ada yang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan membuat kelompok kecil, ada yang berjumpa dengan orang tuanya, ada yang melakukan olahraga, membersihkan kamar, ada yang mandi dan lain sebagainya.

Ketika waktu magrib tiba, para santri telah selesai mandi dan siap menuju mushalla untuk melaksanakan shalat magrib secara berjama'ah dan zikir bersama hingga menjelang shalat insya. Dilanjutkan dengan shalat insya berjamaah dan zikir bersama hingga pukul 20.30 WIB.

Usai shalat insya berjama'ah dan zikir bersama, para santri bersiap-siap untuk mengikuti pengajian pada pukul 21.00 WIB yang dilakukan secara serentak sesuai dengan kelas dan tingkatan masing-masing. Sama seperti pengajian yang diadakan setelah shalat subuh dan shalat zuhur. Pengajian malam merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Program ini memiliki jadwal khusus yang telah diatur sedemikian rupa oleh pengurus dayah khususnya bidang pendidikan.²⁴

Pengajian malam diakhiri pada pukul 23.00 dan setelah selesai pengajian, para santri melakukan kegiatan pribadi masing-masing. Sama halnya seperti yang terjadi pada siang hari, para santri ada yang mengulang pelajaran yang telah diajarkan, ada yang nyuci, ada yang makan malam, ada yang membersihkan kamar mandi, adapula yang langsung istirahat.

Pada malam Juma'at santri shalat magrib berjama'ah dan zikir bersama, tetapi bedanya malam Jum'at mereka membaca zikir lebih panjang daripada malam biasanya, kemudian bersama-sama mendoakan/menghadihkan pahala untuk para ulama-ulama/pimpinan-pimpinan dayah-dayah terdahulu hingga selesai shalat insya, selanjutnya zikir bersama lagi hingga pukul 21.00 WIB, setelah itu mengikuti pengajian seperti biasanya.

²⁴ Hasil observasi peneliti di Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur,...

Berbeda halnya pada pagi Jumat dan Sabtu, para santri tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas masing-masing sebagaimana biasanya. Akan tetapi semua santri mengikuti pengajian umum di rumah pimpinan dayah, pelajaran yang diajarkan sesi kedua pagi ini adalah tasawuf dan tauhid.

Pada malam Jum'at para santri mengikuti jadwal pengajian di balai seperti biasanya. Jadwal malam Jum'at diisi dengan kegiatan zikir bersama, yasinan, dan tahlilan (bagi santri perempuan), sedangkan bagi santri laki-laki mereka ada tambahan *dalail khairat*. Kegiatan *dalail khairat* ini berlangsung dari jam 21.30 WIB sampai pukul 23.30 WIB atau sesuai dengan kondisi. Sedangkan pada malam lainnya para santri mengikuti pengajian seperti biasanya.

4) Implikasi Zikir terhadap Pembinaan Akhlak Keseharian Santri di Dayah Asasul Islamiyah dan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur

Salah satu hal yang mempengaruhi kehidupan seseorang termasuk santri adalah lingkungan tempat ia berada dan teman dekat serta kondisi dan situasi yang selalu dilaluinya juga pendidikan yang ia tempuh. Sehingga seseorang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan, teman dekat dan pendidikan yang membentuknya sehingga berjalan sesuai dengan pemandu yang memapahnya mengenal kehidupan yang akan dihadapi dan dijalani.

Bila lingkungan yang ditempatinya baik, besar kemungkinan seseorang tersebut akan berkepribadian baik, begitu juga sebaliknya, karena segala sesuatu terbentuk dari kebiasaan dan pengalaman yang dilakukan serta apa yang sering dilihat, didengar dan diucapkan. Hal ini juga dapat dilihat dari sisi orang yang cenderung lebih mudah mencontohkan apa yang dilihat, didengar, dibaca dan dipelajari. Sama halnya meresapnya ilmu dan zikir kedalam hati seseorang/santri, tentunya harus dimulai dari kemauan mereka yang kuat terhadap ilmu dan zikir tersebut, sehingga terus melekat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keinginan yang tinggi dari kedua pimpinan dayah Aceh Timur, yaitu dayah Asasul Islamiyah dan Darul Muta'allimin serta para santri untuk melaksanakan dan mengamalkan zikir dilandasi kesadaran. Dengan adanya zikir tersebut akan membukakan pintu untuk memudahkan mempelajari dan mengamalkan ilmu, sehingga akan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah (akhlak yang terpuji).

Untuk melakukan perubahan yang lebih baik tidaklah mudah, namun harus menjaga hatinya dari pikiran buruk dan harus menyadari pula bahwa tidak hanya setan

yang mampu membuatnya tersesat tetapi nafsunya juga. Oleh karena, biangnya penyakit hati (sifat tercela) adalah kesediaan seseorang menuruti godaan dan keinginan setan.

Jika manusia mematuhi, sikap jahat bisa mengambil alih dirinya sendiri, seperti ketidak tahuan, kecemburuan, dan lain-lain. Ini akan menciptakan hal yang negatif, seperti menyukai kekerasan, dan hal ini mengakibatkan seseorang, masyarakat dan khususnya santri bersifat individualistik, menghapus rasa kasih sayang yang menghubungkan orang bersama-sama. Dengan demikian, hilangnya prinsip gotong royong, kerendahan budi akan mengambil alih, kebenaran akan jadi sia-sia, pembinaan dan kepalsuan menyebar ke tengah-tengah santri atau masyarakat.

Teungku A yang merupakan wakil pimpinan dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, mengutip hadits Nabi Muhammad saw dengan bunyi: “Mengingat Allah swt dapat memperoleh obat (*mustajab*) untuk menyembuhkan semua penyakit”.²⁵

Penyebab semua penyakit hati merupakan ketidak pedulian pada hal-hal yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah swt. Ketidak ingatan hati atau ketidak ingatan pikiran kepada Allah swt semuanya disebabkan oleh hati dan pikiran yang dipengaruhi oleh selain Allah swt. Hati dan pikirannya diisi oleh keinginan untuk hal lain seperti, kekayaan, kebangsawanan, posisi, pujian, bujukan dan lain-lain.

Salah satu cara untuk mendapatkan ketenangan, kedamaian, keselamatan dan ketentrangan lahir dan bathin adalah dengan cara berzikir atau mengingat Allah swt. al-Qur'an telah menuntut, menunjuki atau mengemukakan kepada umat manusia untuk mencapai ketentrangan hati, berakhlak mulia sesuai dengan yang diperintahkan serta keselamatan dunia dan akhirat.

Hal senada juga diungkapkan Abu AR, pimpinan dayah Darul Muta'allimi Kabupaten Aceh Timur, mengatakan bahwa:

“Mengingat Allah swt (berzikir) selain sebagai ibadah juga dapat dijadikan sebagai obat hati, terutama penyakit hati yang kebanyakan orang tidak menyadarinya seperti sombong, dengki, iri dan lain sebagainya.²⁶ Kemudian penyebab dari semua semua penyakit hati disebabkan ketidak pedulian pada hal-hal yang dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah swt, ketidak- ingatan hati/pikiran kepada Allah swt.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur,...

²⁶ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur,...

Semuanya disebabkan oleh hati dan pikiran yang dipengaruhi oleh selain Allah swt. Hati dan pikirannya diisi oleh keinginan akan hal-hal lain seperti harta, benda, tahta, pujian, bujukan dan lain-lain.

Salah satu jalan untuk mendapatkan ketenangan, kedamaian, keselamatan dan ketentraman lahir dan bathin adalah dengan cara berzikir atau mengingat Allah swt. al-Qur'an telah menuntut, menunjuki atau mengemukakan kepada umat manusia cara mencapai ketentraman hati, berakhlak mulia sesuai dengan yang diperintahkan agar keselamatan dunia dan akhirat.

Demikian besar peran zikir dalam kehidupan ini karena apa menyeimbangkan perasaan dan pengaruh kehidupan yang tidak stabil. Besar godaan dan rintangan yang harus dihadapi dalam berzikir atau mengingat Allah swt. Allah swt merupakan zat yang tidak bisa diindrakan dan juga tidak ada satu makhluk pun yang menyerupai-Nya. Tidak boleh bagi kita menyerupakan Allah swt dengan sesuatu yang lain, di sinilah taruhan bagi seseorang yang berzikir atau mengingat Allah swt dengan pengetahuan yang terbatas.

Di satu sisi zikir dapat menjanjikan kita untuk segera mencapai kedekatan diri dengan Allah swt. Mendapat ketenangan bathin. Di sisi lain ia dapat menimbulkan jurang kesesatan seperti kesalahan yang bersifat kufur kerana menyerupakan Allah swt dengan sesuatu yang lain. Sudah barang tentu apabila tidak memiliki ilmu secara benar, ilmu pengetahuan dan bimbingan seorang pengajar, mutlak dibutuhkan dalam berzikir agar bisa mengarahkan dan menunjukkan aturan zikir yang benar, sehingga terhindar dari berbagai bentuk godaan setan yang menyesatkan, mengingat bahaya kufur yang ditimbulkan oleh kesalahan berzikir.

Wakil Pimpinan II dayah Asasul Islamiyah, Teungku I menyebutkan bahwa:

“Pelaksanaan zikir sudah berjalan dengan baik dikalangan santri mulai dari pertama berdirinya dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur hingga sekarang. Hal ini terlihat dengan bertambahnya jumlah santri setiap tahunnya. Hal ini juga tampak pada pelaksanaan rutinitas zikir setiap harinya dan itu merupakan kewajiban bagi seluruh santri”.²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh pimpinan dayah Darul Muta'allimi Kabupaten Aceh Timur yaitu Abu AR, yang menyatakan:

²⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Pimpinan II Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 27 Juni 2019.

“Pelaksanaan zikir di dayah Darul Muta’alimin Kabupaten Aceh Timur sudah berjalan dengan baik sejak pertama berdirinya dayah hingga sekarang. Hal ini juga terlihat dari bertambahnya jumlah santri tahun ke tahun. Zikir ini merupakan salah satu kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri.”²⁸

Dari kutipan di atas, sangat jelas bahwa bahwa zikir di dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta’alimin Kabupaten Aceh Timur ternyata sudah berjalan sudah sangat lama (pertama berdirinya kedua dayah tersebut hingga sekarang) dan mendapat sambutan dan pengaruh positif bagi santri serta masyarakat khususnya orang tua santri.

Rutinitas zikir yang diadakan pada dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta’alimin Kabupaten Aceh Timur juga sangat berpengaruh pada pembentukan sikap santri ke arah yang lebih baik. Rutinitas zikir di dayah tersebut merupakan salah satu upaya pembinaan akhlak bagi santri yang menuntut ilmu di situ, sehingga lulusan kedua dayah ini bermanfaat untuk masyarakat karena dibekali ilmu serta berakhlak mulia.

Hal ini sesuai dengan pengakuan kebanyakan santri dan teungku (dewan guru) di dayah Asasul Islamiyah dan Dayah Darul Muta’alimi kabupaten Aceh Timur yang merupakan responden dalam penelitian, misalnya yang diterangkan oleh Teungku MN salah seorang dewan guru di dayah Asasul Islamiyah berikut ini:

“Tidak bisa di pungkiri, berzikir sangat berpengaruh kepada pembinaan akhlak keseharian santri/pembentukan sikap santri yang mengamalkannya, zikir merupakan rutinitas yang sangat dianjurkan dalam agama, sehingga dengan mengikuti kegiatan zikir, secara tidak langsung keimanan dan ketakwaan seseorang akan semakin bertambah kepada Allah swt, disamping ketenangan jiwa yang secara individual akan kita dapatkan. Banyak hal lainnya yang mungkin akan saudara dapatkan ketika anda akan mengikuti rutinitas zikir secara berkelanjutan”.²⁹

Dari kutipan di atas sangat jelas bahwa rutinitas zikir berpengaruh besar terhadap perilaku, sikap dan tingkah laku seseorang.

Penjelasan di atas memberikan sebuah gambaran bahwa implikasi zikir menjadikan bathin seseorang lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tenang bathin karena merasa terus dekat dengan Allah swt, dan terhindar dari sifat-sifat tercela. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa zikir pada dasarnya dapat mempengaruhi sikap, hati seseorang yang betul-betul secara ikhlas

²⁸ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Muta’alimin Kabupaten Aceh Timur,...

²⁹ Hasil wawancara dengan Dewan Pengajar Dayah Asasul Islamiyah kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 24 Juli 2019.

mengamalkannya. Seseorang yang berzikir seyogianya akan berubah kea rah yang lebih baik dan terhindarkan dari penyakit bathin sehingga selalu berbuat baik terhadap takdir Allah swt maupun sesama manusia.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan implementasi zikir terhadap pembinaan akhlak keseharian santri di Dayah Kabupaten Aceh Timur, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Ragam zikir yang diterapkan di dayah Asasul Islamiyah dan dayah Darul Muta'allimin kabupaten Aceh Timur diantaranya istigfar, tauhid (لا اله الا الله), tasbih, tahlil, tahmid, takbir, shalawat, yasin, ayat al-qur'an, dilanjutkan dengan doa penutup. Kemudian mekanisme implementasi di kedua dayah tersebut sama, baik dari segi metode dan waktu pelaksanaannya. Adapun metode zikir yang di gunakan adalah *zikir dzahir* dan *zikir sirri*. Sedangkan waktu pelaksanaan zikir di kedua dayah tersebut dilakukan secara rutin setiap harinya yaitu sebelum dan sesudah shalat fardhu, selanjutnya implikasi zikir terhadap pembinaan akhlak keseharian santri di kedua dayah tersebut memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi akhlak para santri. Dimana akhlak santri lebih baik, baik itu terhadap sesama manusia (*habl min al-nās*) maupun terhadap Allah swt (*habl min Allāh*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter, Membangun Anak Sejak dari Rumah* Yogyakarta: Pustaka Insan madani. 2010.
- Abuddin Nata Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Ali Abdul Malik Mahmud. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Amr Muhammad Hilmi Khalid. *Akhlak Mukmin Sejati*. Bandung: Media Qalbu. 2004.
- Hamdan Rasyid. *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern* Jakarta Timur: Insan Cemerlang. 2009.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2001.
- Ilham. *Renungan-Renungan Zikir*. Depok: Intuisi Press. 2001.

- In'Ammuzahidin Masyhudi dan Nurul Wahyu A, *Berzikir dan Sehat Ala Ustad Haryon*. Semarang: Syifa Press. 2006.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya. 2006.
- Muhammad 'Utsman Najati. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*, cet, 1. Jakarta: Mustaqim.2003.
- Rusdi Sufi. *Kedudukan dan Peranaan Dayah di Aceh pada Masa revolusi Kemerdekaan (1945-1949)*. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional. 2000.
- Wawancara dengan Dewan Pengajar Dayah Asasul Islamiyah kabupaten Aceh Timur, pada tanggal 24 Juli 2019.
- Wawancara dengan Guru Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur. 2019.
- Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Muta'allimin Kabupaten Aceh Timur, tanggal 03 Juli 2019.
- Wawancara dengan Wakil Pimpinan Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 28 Juni 2019.
- Wawancara dengan Wakil Pimpinan II Dayah Asasul Islamiyah Kabupaten Aceh Timur, tanggal 27 Juni 2019.
- Zakiah Daradjat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 2000.